

Fenomena Tuntutan Orang Tua PAUD Di Masa Tatap Muka Terbatas: Membaca Pada Anak Usia Dini

Tuti Firdayani

Email: tutifirda31@gmail.com

Abstrak: Ketika virus Covid-19 menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia, pemerintah memutuskan proses pembelajaran berubah menjadi daring. Akan tetapi berjalannya waktu pembelajaran di Indonesia menemukan kendala terutama di jenjang PAUD. Pemerintah kembali mengeluarkan keputusan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Setelah beralihnya pembelajaran daring ke Pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) menimbulkan tuntutan yang signifikan dari orang tua untuk pendidik/guru di Indonesia terutama dalam mengajarkan membaca. Padahal di masa tatap muka terbatas pendidik/guru mempunyai tantangan sendiri dalam menerapkan proses pembelajaran. Paper ini bertujuan melihat fenomena tuntutan orang tua PAUD di masa tatap muka terbatas terutama pada kemampuan membaca pada anak usia dini

Keywords: tatap muka terbatas, kemampuan membaca, anak usia dini

PENDAHULUAN

Munculnya virus Covid-19 di 2020 di Indonesia memiliki dampak bagi dunia Pendidikan. Dampak perubahan sistem Pendidikan di masa pandemik terlihat jelas dari yang awalnya sistem Pendidikan tatap muka, kemudian berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keputusan pemerintah tentang perubahan system Pendidikan tersebut berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini.

Demi memaksimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di PAUD dilakukan berbagai metode

pembelajaran yang sangat bervariasi, seperti penggunaan whatsapp group, penayangan melalui TVRI, pemberian tugas, zoom, penggunaan platform social media, proyek, kolaboratif, blended learning, serta permainan (Satrianingrum et al., 2021).

Setelah berjalannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di jenjang PAUD, ternyata banyak ditemukan kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang terlihat seperti terbatasnya biaya untuk membeli kuota internet, kesulitan memiliki alat mengajar secara online (HP atau Laptop), jaringan internet yang tidak stabil, serta kesulitan orang tua dalam

menggantikan peran guru selama melakukan pembelajaran di rumah (Agustin et al., 2021; Ayuni et al., 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2021; Wardani & Ayriza, 2021).

Berjalannya waktu, pemerintah melakukan evaluasi mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dianggap kurang optimal. Dari hasil evaluasi tersebut pemerintah merencanakan melakukan pembelajaran di sekolah dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Terdapat syarat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu: persetujuan dari pemerintah setempat, menyediakan protokol kesehatan sesuai ketentuan kementerian Kesehatan, kapasitas siswa di kelas maksimal 50% dan persetujuan orang tua/wali murid (Powa & Limbong; 2021).

Keputusan pemerintah akan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut, menjadi suatu pembahasan baru untuk pendidik terutama pendidik di jenjang anak usia dini. Pembahasan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas sangatlah menarik karena penerapan pembelajaran tersebut tidak terlepas

dari peran orang tua, anak serta guru/pendidik dalam menyiapkan strategi pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga bisa berjalan dengan nyaman, efektif dan aman bagi anak (Al Iftitah & Syamsudin, 2022).

Selain itu, pembahasan yang menarik bagi guru di masa pembelajaran tatap muka terbatas adalah tuntutan orang tua anak usia dini keluar dari PAUD anak harus bisa membaca. Padahal pembelajaran di usia PAUD masih taraf bermain sambil bermain atau bermain sambil belajar. Dari kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain untuk PAUD pun sudah menstimulus anak dari otot-otot, panca indera dan juga anak dapat menemukan atau mempelajari hal-hal baru tanpa membebani anak (Nurani S Yuliyanti, 2016:87).

Persepsi orang tua hanyalah paham bahwa anak yang pintar adalah anak di usia PAUD yang bisa membaca. Padahal membaca di usia PAUD adalah mengucapkan huruf, bunyi ataupun lambang Bahasa (Fauziah, 2022). Menurut (Muryani, dkk., 2022) kemampuan membaca

sejak dini dapat mempersiapkan Sumber daya Manusia (SDM) yang maju dan unggul untuk negara.

Fenomena ini berkembang di masyarakat dimana ketika anak tamat dari PAUD, anak harus bisa membaca. Fenomena ini juga didasari selain tuntutan orang tua tetapi dilatarbelakangi ketentuan seleksi masuk sekolah dasar (Istiyani, 2013:14). Tuntutan orang tua tersebut menjadi problematika sendiri untuk pendidik/guru dalam mengajarkan membaca anak usia dini terutama di masa tatap muka terbatas.

Tantangan guru di masa Tatap Muka Terbatas

Proses pembelajaran pasti menuntut pada keberhasilan pembelajaran. Namun setiap merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik pasti akan ada tantangan yang dijumpai.

Proses pembelajaran berubah secara drastis yang awalnya tatap muka berganti menjadi daring karena munculnya virus covid-19. Dampak virus covid-19 dirasa seluruh dunia tanpa kecuali Indonesia pun ikut

merasakan. Seperti penelitian Anggraeni, et.al (2020), kemunculan pandemic Covid-19 memunculkan pengembangan model pembelajaran baru yaitu dengan memanfaatkan media berbasis internet dan pembelajaran memadukan luring.

Ketika angka penyeran Covid-19 menurun, pemerintah menerapkan new normal dan merubah sistem pembelajaran kembali menjadi tatap muka terbatas. Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadi tantangan baru guru untuk mengajarkan peserta didik terutama di PAUD.

Pelaksanaan tatap muka terbatas sudah ditentukan oleh Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 tahun 2021, mengenai panduan melaksanakan Tatap Muka Terbatas di masa pandemi.

Pemerintah juga menetapkan ketentuan prosedur pembelajaran

tatap muka terbatas (PAUDDIKDASMEN, 2021) yaitu:

1. Kondisi kelas untuk PAUD: jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 5 (lima) peserta didik per kelas.
2. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian rombongan belajar (shift), ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
3. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan Pendidikan:
 - a) Harus menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah.
 - b) Anak dapat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (hand sanitizer).
 - c) Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.

d) Anak dapat menerapkan etika batuk/bersin ketika didalam kelas.

4. Kondisi medis warga satuan Pendidikan

- a) Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (komorbid), harus dalam kondisi terkontrol.
- b) Tidak memiliki gejala COVID-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.

Hal itu menimbulkan tantangan baru untuk para pendidik/guru ketika akan melaksanakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Selain mengajar pendidik/guru juga diminta untuk menjalankan protocol Kesehatan Ketika menerapkan proses pembelajaran di PAUD.

Konteks membaca pemula (usia PAUD)

Sesuai Permendikbud No 137 Tahun 2014, membaca permulaan pada anak usia dini terdiri dari: (a) anak belajar mengenal simbol-simbol; (b) menyebutkan simbol-simbol huruf (c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama; (d) memahami hubungan antara bunyi

dan bentuk huruf; dan (e) membaca nama sendiri.

Menurut Aulia (2011:36) membaca pemula adalah tahapan awal anak untuk belajar membaca yang terfokus pada pengenalan symbol-simbol atau tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga anak memiliki bekal melanjutkan ketahap membaca yang sebenarnya. Membaca juga dijelaskan KBBI (2008:113) bahwa memahami isi, suatu yang tertulis, mengeja serta melafalkan tulisan.

Membaca pemula yaitu mengenalkan huruf dengan kata-kata dan kalimat sederhana menggunakan media melalui kegiatan bermain anak sehingga menciptakan suasana yang mudah dipahami anak dan bermakna (Drupadi & Syafrudin, 2012).

Membaca pemula pada anak usia dini 4-5 tersebut memiliki tujuan yaitu anak bisa berkomunikasi secara lisan, mengenal symbol-simbol sederhana untuk persiapan membaca, meniru tulisan dan mengucapkan huruf a-z, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 (2014: 27).

Selain itu, ada beberapa huruf konsonan yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan membaca pemula pada anak usia dini. Huruf konsonan tersebut adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t (Sessiani, 2007: 29). Huruf konsonan ini bisa ditambahkan dengan huruf-huruf vocal, yang kemudian digunakan sebagai indicator-indikator pada membaca pemula.

Kemampuan membaca pada anak usia dini memiliki beberapa tahap perkembangannya (Farida Rahim, 2008), seperti:

1. Emerging pre reader

Tahap ini merupakan tahapan pramembaca, terlihat dari ketika anak sudah mendengarkan seseorang Ketika membaca.

2. Novice Reader

Tahapan ini merupakan tahapan membaca pemula, terlihat dari anak mulai melihat isi buku tetapi anak belum paham cara menyebutkan huruf tersebut.

3. Decoding Reader

Tahapan ini anak mencocokkan ataupun mengkobinasikan huruf yang dibaca dan juga anak sudah mulai menulis suku kata dan kata.

4. Fluent

Pada tahapan ini anak-anak mengucapkan huruf dengan lancar ataupun fasih

5. Expert Reader

Untuk tahapan ini anak sudah benar-benar bisa membaca tanpa ada kesalahan lagi ataupun anak sudah ahli dalam membaca.

Pada kenyataannya, konteks membaca pemula untuk anak usia dini di PAUD hanyalah kiasan semata, kenyataan di lapangan sekolah-sekolah PAUD sudah melaksanakan pembelajaran membaca. Kegiatan membaca tersebut bukan hanya dalam konteks mengenalkan tetapi sudah menggunakan buku paket dan buku khusus latihan membaca untuk anak usia dini. Tuntutan tersebut muncul dari orang tua yang mengharapkan anaknya mahir membaca ketika memasuki jenjang SD (Istiyani, 2013:14), hal tersebut menjadi alasan terdapat sekolah-sekolah PAUD melaksanakan pembelajaran membaca untuk anak usia dini.

Strategi membaca untuk PAUD di Masa Tatap Muka Terbatas

Strategi membaca untuk anak usia dini tentu harus menonjolkan prinsip bermain sambil belajar ataupun belajar sambil bermain. Ketika mengajarkan anak untuk membaca harus bersifat yang menyenangkan untuk anak ataupun membuat anak tidak jenuh. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh pendidik/guru dituntut untuk menggunakan media ataupun cara mengajar yang unik agar anak cepat memahami yang disampaikan pendidik/gurunya.

Menurut Herlina (2019), ada beberapa strategi yang bisa diterapkan ketika mengajarkan anak membaca yaitu:

1. Membaca buku cerita bergambar (big book).
2. Anak diajak bermain mencari huruf
3. Anak diajak bermain menebak kata yang memiliki bunyi suku kata, contohnya "ba"
4. Anak diajak mengenalkan huruf dan anak diminta kembali menulis huruf ataupun kata yang anak dengar

5. Anak diajak bermain puzzle kata, dengan bermain puzzle kata anak secara tidak langsung diajarkan membaca.
6. Anak diajak bermain mencari kata dan menghubungkan dengan benda yang ada di sekeliling anak.
7. Anak diajak bermain mencari jejak. Contohnya dengan membuat lintasan jejak kemudian lintasan tersebut diberi huruf "J", setelah itu anak disuruh menghuruf huruf ke gambar yang sesuai dengan huruf awalan.
8. Anak diajak bermaian gambar dan tulisan. Awalnya guru mengajak anak bercerita singkat mengenai buah, kemudian guru menyebutkan teka-teki tentang buah dan setelah itu anak diminta untuk menunjuk huruf yang sesuai ucapan guru.
9. Anak diajak mengucap syair. Guru memutar syair melalui (hp, televisi ataupun radio, dll) kemudian mengajak anak mengucapkan syair sambil menunjukkan kata-kata yang sesuai dengan syair yang diucap.

Tetapi sebelum mengajarkan membaca untuk anak usia dini harus memperhatikan kesiapan anak,

menumbuhkan rasa ingin tahu anak, dan Ketika mengajarkan membaca harus menciptakan lingkungan yang gemar membaca (Firmanawaty Sutan, 2004: 39-46).

Belari dari kesiapan anak usia dini sebelum mengajarkan membaca, pada proses perencanaan strategi pembelajaran membaca pemula di PAUD dapat disesuaikan tingkat perkembangan anak, karakteristik anak, perkembangan Bahasa anak, dan pemilihan metode pembelajaran membaca yang tetap untuk anak usia dini. Pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan membaca pada anak usia ini, sangatlah berpengaruh untuk ketercapaian tingkat perkembangan anak secara maksimal.

KESIMPULAN

Di uraikan tersebut bahwa fenomena tuntutan orang tua PAUD di masa tatap muka terbatas pada kemampuan membaca anak usia dini, memiliki tantangan tersendiri untuk para pendidik/guru. Terlihat dari tantangan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran di masa tatap muka terbatas. Pendidik/guru harus memiliki strategi

ataupun cara sendiri untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini agar sesuai tuntutan orang tua serta dapat mencapai tingkat perkembangan anak walaupun terbatas oleh sistem Pendidikan yang berlaku di masa pandemic Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334.
- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334-2344.
- Aulia. 2011. Mengajarkan Balita Anda Membaca. Jogjakarta : Intan Media.
- Drupadi, R. D., & Syafrudin, U. (2012). Pemahaman Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Membaca Permulaan AUD. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 17-25.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541-1550.
- Firmanawaty Sutan, Tiga Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca, Jakarta: Puspa Swara, 2004.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Istiyani, D. 2013. Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung); Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penelitian Vol.10, no.1 Hlm.* 1-18.
- Lutfatulatifah, L., & Yuliyanto, S. W. (2017). Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Muryani, A., Mubaroq, A. K., & Agustiningrum, M. D. B. (2022). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 3(1), 1-8.

- Nurani S Yuliani. 2016. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Permata Puri media:Jakarta. (Studi Eksperimen di TK ABA 52 Semarang). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid 19. 2021. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
- Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(2), 100-111.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran jarak jauh pada PAUD: studi literatur berbagai metode pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat. *Jurnal Pendidikan Anak, 10*(1), 34-41.
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 140-160.
- Sessiani, Lucky Ade. 2007. Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-kanak